

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL  
DALAM NOVEL “ANAKKU DIPOTRET MALAIKAT” KARYA  
ADNAN KATINO DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN ANAK**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun Oleh:**

**Rahma Apriliani**

**NIM: 09470088**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma Apriliani

NIM : 09470088

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penulisan sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Yang menyatakan



Rahma Apriliani  
NIM : 09470088



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 3 (Naskah) Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rahma Apriliani  
NIM : 09470088  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL "ANAKKU DIPOTRET MALAIKAT" KARYA ADNAN KATINO DAN RELEVANSI TERHADAP PENDIDIKN AKHLAK BAGI ANAK.**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalmu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 19 Juni 2013  
Pembimbing,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 199661121 199203 1 002



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahma Apriliani

NIM : 09470088

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL "ANAKKU DIPOTRET MALAIKAT" KARYA ADNAN KATINO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK.**

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 28 Juni 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 3 Juli 2013

Konsultan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 199661121 199203 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/233/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL “ANAKKU  
DIPOTRET MALAIKAT” KARYA ADNAN KATINO DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rahma Apriliani

NIM : 09470088

Telah dimunaqosahkan pada : 28 Juni 2013

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 199661121 199203 1 002

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 05 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Apriliani

NIM : 09470088

Prodi : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), apabila suatu saat nanti terdapat suatu masalah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Yang menyatakan



Rahma Apriliani

NIM. 09470088

## MOTTO

Sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

*Dari Abu Darda' dia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Dalam timbangan amal perbuatan tidak ada sesuatu yang lebih berat dari pada akhlak yang baik.*

*(Riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995) hal. 667-668.

## **PERSEMBAHAN**

**Sripsi ini penulis persembahkan kepada :**

*Almamaterku Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas ILMU Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِعْتَصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Tiada yang pantas dipuji selain diri-Nya. Dialah yang memberikan cahaya kepada orang-orang yang dikehendaki agar mereka selamat kembali kepada-Nya. Zat Yang Mahasuci ini pula yang menciptakan Mahluk mulia bernama Muhammad. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada beliau.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam novel Anakku Dipotret Malaikat karya Adnan Katino dan Relevansinya terhadap Pendidikan Anak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan akademik terbaik sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi ini.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberi pelayanan dan segala fasilitas untuk terselenggaranya proses akademik.

4. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Drs.H. Jamroh Latief, M.Si. selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi menuntun penulis selama masa studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang dan atas dukungannya, dan tak lupa juga kepada Mb Efin, Mas Amir, Mas Faris, Mb Yuli dan Rahma Apriliana atas perhatian dan motivasinya.
8. Teman-teman satu angkatan Kependidikan Islam yang telah menemani selama ini, kalian menghadirkan banyak kisah yang tak akan pernah terlupakan.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan layanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2013  
Penyusun,

Rahma Apriliani  
NIM. 09470088

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM NOVEL “ANAKKU DIPOTRET MALAIKAT” KARYA ADNAN KATINO</b>	
A. Sekilas Biografi Adnan Katino .....	29
B. Latar Belakang Pembuatan Novel Anakku Dipotret Malaikat ....	30
C. Hasil Karya Adnan Katino .....	32
D. Sinopsis Novel Anakku Dipotret Malaikat .....	37
<b>BAB III : PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL “ANAKKU DIPOTRET MALAIKAT”</b>	

A. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel “Anakku Dipotret Malikat” .....	61
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Anakku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino Terhadap Pendidikan Anak .....	104

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran-saran .....	124
C. Kata Penutup .....	125

DAFTAR PUSTAKA .....	126
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

**Rahma Apriliani.** Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam “*Novel Anakku Dipotret Malaikat*” Karya Adnan Katino dan Relevansinya terhadap Pendidikan Anak. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini berawal dari adanya kemerosotan moral yang terjadi pada anak bangsa. Dewasa ini, penanaman nilai-nilai akhlak dan moral sudah tidak dianggap penting oleh beberapa kalangan masyarakat. Penulis menganggap perlu adanya pengkajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut di atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Anakku Dipotret Malaikat* karya Adnan Katino dan mengungkap relevansi nilai-nilai pendidikan moral tersebut dengan pendidikan anak. Mengambil relevansi dengan pendidikan anak, karena dirasa penanaman akhlak lebih baik jika ditanamkan kepada anak sejak anak masih dini. Dalam penelitian ini penulis memilih novel *Anakku Dipotret Malaikat* karena penulis berpendapat bahwa dalam novel ini, terkandung pesan-pesan pendidikan moral di dalamnya. Hasil penelitian ini di harapkan dapat membangkitkan minat baca terhadap novel, karena novel bukan hanya sekedar hiburan semata, tetapi novel juga mempunyai manfaat bila pembaca dapat mengambil pesan-pesan dan hikmah yang terdapat dalam sebuah novel, dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan moral dan akhlak.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Anakku Dipotret Malaikat* karya Adnan Katino dan merelevansikannya dengan pendidikan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada nilai-nilai pendidikan moral dalam novel ini yaitu : 1) Nilai pendidikan moral kepada Allah SWT meliputi, percaya kepada Allah SWT atau meyakini adanya Allah SWT, ibadah, meminta pertolongan, dan bersyukur. 2) Nilai pendidikan moral kepada diri sendiri meliputi, pemberani, pemaaf, usaha, sabar dan berprinsip baik. 3) Nilai pendidikan moral kepada orang tua meliputi, berbakti kepada orang tua, kasih sayang dan tanggung jawab. 4) Nilai pendidikan moral kepada masyarakat meliputi, memberi sedekah dan tolong menolong. Adapun relevansi dari nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Anakku Dipotret Malaikat* karya Adnan Katino dengan pendidikan anak yaitu keduanya sama-sama mengajak pada kebaikan dan perbuatan yang terpuji, yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, terlebih lagi yang sesuai dengan syariat agama Islam. Dan berusaha menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada anak saat mereka masih kecil, agar mereka tumbuh dengan akhlak yang mulia.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Jadi moral mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia. Seseorang dikatakan bermoral baik, apabila dia berada pada batas-batas tindakan yang baik menurut norma yang berlaku umum, dan sebaliknya dia dikatakan bermoral buruk jika tindakan-tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku secara umum. Sifat-sifat seperti kejujuran, kesetiaan dan kepedulian merupakan sifat mulia yang akan mengantarkan jiwa pelakunya kepada kedamaian dan ketentraman. Karena itu sifat-sifat tersebut harus diapresiasi dalam setiap sisi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

Melihat fenomena kemerosotan moral yang terjadi pada bangsa ini menunjukkan bahwa lemahnya penanaman moral dan iman dalam diri manusia. Kemerosotan moral bangsa kita ini bisa kita amati dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti adanya pergaulan bebas, tindak kriminal, pencurian, perampokan, pembunuhan, adanya kekerasan, tindak asusila, korupsi, manipulasi, penipuan serta perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan moral yang baik.

---

<sup>1</sup> Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008) hal. 178.

Indikator-indikator kemerosotan bangsa itu dapat juga dilihat secara nyata di dalam realitas kehidupan era global ini. Salah satu contoh misalnya: merebaknya kasus narkoba, di mana jumlah penyalah-gunaan narkotika dan bahan-bahan adiktif lain (napza) di Indonesia dalam perkiraan Badan Narkotika Nasional (BNN) meningkat rata-rata 28,9 persen per tahun. Angka pengguna narkoba hingga akhir 2004 mencapai 3,2 juta jiwa atau sekitar 1,5% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara korban meninggal akibat overdosis narkoba sejak tahun 2000 rata-rata mencapai 15 ribu orang dalam setiap tahun. Data Direktorat Pembinaan Kesiswaan Depdiknas mengungkapkan bahwa sekitar 75% dari kira-kira 4 juta pengguna narkoba saat ini tercatat sebagai anak usia sekolah antara 14-20 tahun.<sup>2</sup>

Dengan melihat fenomena kemerosotan moral di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman moral dalam diri anak sejak dini sangat diperlukan. Karena anak-anak yang nantinya akan menghadapi masa depan. Anak-anak harus mendapatkan pendidikan moral yang baik dan utama, agar ia tumbuh atas dasar moral yang baik dan menjadi remaja dengan sifat-sifat mulia.

Pembinaan akhlak seseorang dimulai dari keluarga, lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkannya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian.

---

<sup>2</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 11.



Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres, ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berfikir dan perbuatan yang disengaja atau tidak sengaja yang dilakukan oleh orangtua mereka. Contoh, orangtua sering memerintahkan anak-anaknya, *“tolong kalau nanti ada telepon, bilang kalau ayah dan ibu sedang tidak ada di rumah atau keluar rumah, karena ayah dan ibu akan tidur”*. Peristiwa ini adalah suatu pendidikan kepada anak bahwa berbohong boleh atau halal dilakukan. Akibatnya, anak juga melakukan perilaku bohong lain termasuk kepada orangtua yang telah mencontohinya. Jika perbuatan bohong yang dilakukan anak memperoleh kepuasan atau kenikmatan, minimal tidak memperoleh hukuman, maka perbuatan bohong itu akan dikembangkan lebih lanjut oleh anak tersebut. Bahkan mungkin saja daya bohong itu akan menjadi suatu kesenangan dan dapat juga menjadi suatu keahlian yang lama-kelamaan menjadi kepribadiaannya. Demikian juga perilaku positif dan negatif lain yang terpraktikkan di lingkungan rumah atau keluarga.<sup>3</sup>

Jadi intinya, keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Setelah keluarga sebagai langkah awal dalam membentuk moral anak, selanjutnya ada faktor lain yang tidak kalah penting dan berpengaruh bagi pembentukan

---

<sup>3</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 19-20.

kepribadian anak, yaitu pengaruh lembaga pendidikan atau sekolah dan juga pengaruh lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang.

Lembaga pendidikan atau sekolah adalah sebuah institusi yang awalnya digagas oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Sekolah merupakan institusi kedua setelah keluarga yang menghabiskan banyak waktu. Salah satu yang membedakan antara sekolah dan keluarga adalah masalah karakter pendidikannya. Sekolah khusus menangani masalah pendidikan sedangkan keluarga menangani berbagai macam tugas kemasyarakatan, salah satunya adalah pendidikan.<sup>4</sup> Karena tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah.<sup>5</sup>

Di sini lembaga pendidikan atau sekolah menjadi hal yang perlu dipertimbangkan oleh orang tua ketika akan memasukkan anaknya ke sekolah. Orang tua harus mengetahui bakat atau potensi apa yang dimiliki anaknya, sehingga orang tua tidak salah dalam memilih sekolah untuk anaknya. Terlebih lagi adalah sekolah yang menjunjung tinggi ajaran-ajaran dan kegiatan yang bernafaskan Islam, karena selain pengembangan potensi anak, nilai-nilai Islam dan moral anak juga merupakan hal yang penting. Dengan demikian, potensi dan moral anak akan berkembang dengan seimbang.

---

<sup>4</sup> Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak* (Bandung: Sygma Publishing, 2009), hal.113.

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 179.

Setelah lembaga pendidikan atau sekolah, sebagai wadah kedua dalam pembentukan kepribadian anak, maka selanjutnya ada faktor lingkungan yang turut serta membangun dan membentuk moral dan kepribadian anak.

Lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process*. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, upaya pembinaan moral adalah suatu hal yang harus terus dilakukan, kapan saja dan di mana saja. Pihak yang bertanggung jawab dalam membina moral selain diri sendiri juga lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain tiga hal di atas pembinaan moral juga dapat dilakukan melalui media cetak, seperti buku, majalah, surat kabar, dan salah satunya media novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat memanusiasikan para pembaca, dan bukan hanya bersifat menghibur saja, tetapi bisa memberikan pencerahan dan mengandung makna bagi pembacanya. Entah itu dalam segi pendidikan, sosial kemanusiaan, dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 177-178.

Salah satu novel yang bisa dijadikan bahan rujukan tentang nilai pendidikan moral adalah novel “Anakku Dipotret Malaikat” karya Adnan Katino. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak sebatang kara setelah ditinggal mati sang kakak dan kehilangan bapak angkatnya karena suatu masalah. Dirinya harus berjuang seorang diri untuk terus mempertahankan hidupnya, uang yang didapatkannya dari hasil mengamen dari stasiun yang satu ke stasiun yang lainnya, dan hidupnya yang selalu berpindah-pindah karena dia tidak punya keluarga dan tempat tinggal.

Peristiwa-peristiwa yang dialaminya belum bisa dinalar oleh otak kecilnya, menjadikan dia mengalir saja mengikuti arus kehidupan tanpa bimbingan, arahan dan rasa kasih sayang. Tapi dalam jalan kehidupannya dia banyak mendapatkan pelajaran secara tidak langsung dari orang sekitarnya. Sebagai contoh, merasakan ketulusan dan rasa kasih dari sebuah keluarga yang dia temukan dalam jalan hidupnya, tapi tidak sedikit juga dia menemukan tentang adanya ketidakadilan yang terjadi pada bangsa ini, misalnya adanya kasus korupsi yang melanda para pejabat negara, kasus kekerasan, pembunuhan, bunuh diri dan lain sebagainya.

Novel Anakku Dipotret Malaikat ini merupakan sebuah media yang menyampaikan nilai pendidikan moral yang banyak mengambil dari kejadian atau peristiwa yang terjadi pada bangsa ini. Sebagai contoh, sebuah kasus yang terjadi pada tahun 2009 yang melibatkan seorang ibu rumah tangga yang bernama ibu Prita yang dituduh mencemarkan nama baik sebuah rumah sakit, disebabkan ibu Prita curhat kepada temannya melalui internet tentang

pelayanan rumah sakit yang dianggapnya kurang profesional, dan Masih banyak lagi kasus-kasus atau peristiwa nyata yang dihadirkan dalam novel ini tentang penyimpangan moral yang terjadi saat ini.

Inilah yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian ini, yang hasilnya akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel “Anakku Dipotret Malaikat” Karya Adnan Katino dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel “Anakku Dipotret Malaikat” karya Adnan Katino?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel “Anakku Dipotret Malaikat” karya Adnan Katino dengan pendidikan anak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel “Anakku Dipotret Malaikat” karya Adnan Katino.

- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel “Anakku Dipotret Malaikat” karya Adnan Katino dengan pendidikan anak.
2. Kegunaan Penelitian
    - a. Sebagai sumbangsih untuk memperkaya literatur skripsi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
    - b. Berguna sebagai bahan rujukan peneliti yang mempunyai masalah yang sama.
    - c. Sebagai gagasan baru dalam pendidikan, bahwa novel bukan hanya sebatas bacaan fiksi atau karangan semata, tetapi banyak nilai pendidikan dan ajaran yang terkandung di dalamnya.
    - d. Sebagai syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S-I) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan pembahasan walaupun berbeda fokus kajian dengan penelitian yang akan penulis lakukan, beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

*Pertama*, skripsi karya Ery Pransiska Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”, yang mana dalam skripsi tersebut terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan moral antara lain: moral terhadap

Tuhan, moral terhadap diri sendiri/ individu, moral terhadap keluarga, moral terhadap masyarakat dan moral terhadap alam. Dalam novel *eliana* ini terdapat serangkaian nilai pendidikan moral yang perlu ditanamkan pada setiap jiwa manusia terutama kepada anak/ peserta didik dalam proses pendidikan dan akhirnya mereka mampu mengamalkannya. Novel *eliana* mengarahkan pendidikan moral usia anak. Relevansinya ialah bahwa nilai pendidikan moral memiliki ruang lingkup dan tujuan yang lebih spesifik. Sedangkan pendidikan Islam lebih luas, baik dalam ruang lingkup, tujuan, materi, dan metode. Nilai pendidikan moral merupakan bagian dari pendidikan islam.

*Kedua*, skripsi karya Muhammad Roihan Alhadad Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Danovar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. Nilai pendidikan moral dalam novel ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu: moral terhadap Allah, moral individu, moral terhadap keluarga, dan moral terhadap masyarakat. Relevansinya ialah bahwa nilai pendidikan moral memiliki ruang lingkup dan tujuan yang lebih luas. Sedangkan nilai pendidikan Islam lebih spesifik, baik dalam ruang, lingkup, tujuan dan implementasi. Tetapi disini dikatakan bahwa nilai pendidikan Islam merupakan bagian dari nilai pendidikan moral, karena kajian pembahasannya yang sama.

*Ketiga*, skripsi karya Ika Nurmaya Santi Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. Nilai-nilai Pendidikan Moral yang terdapat dalam novel ini antara lain, yaitu: nilai moral kepada

Tuhan, nilai moral kepada diri sendiri, nilai moral kepada sesama manusia, nilai moral kepada tetangga, nilai moral kepada lingkungan. Relevansi nilai pendidikan moral dengan pendidikan Islam disini dikatakan sangat dekat, dikarenakan keduanya mempunyai *basic* yang sama yakni menuntut terciptanya akhlak mulia dan kehidupan yang baik.

Dari ketiga skripsi diatas terdapat pembahasan yang hampir sama antara nilai-nilai pendidikan moral yang berupa moral terhadap Allah, moral individu, moral terhadap keluarga dan moral terhadap masyarakat. Relevansinya juga sama, yaitu dikaitkan dengan pendidikan Islam. yang mana terdapat kemiripan *statemen* yaitu pada kedua skripsi diatas menyebutkan bahwa antara pendidikan moral dan pendidikan Islam mempunyai pokok pembahasan yang sama. Yaitu ingin membentuk kepribadian manusia yang berakhlak baik dan terciptanya kehidupan yang harmonis antar sesama.

*Keempat*, skripsi karya Dedik Fatkul Anwar Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-pesan K.H Ahmad Dahlan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*”. Nilai pendidikan Moral yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: nilai pendidikan moral kepada Tuhan dan nilai pendidikan moral kepada sesama. Sedangkan relevansi antara pendidikan Islam dan nilai pendidikan moral Ahmad Dahlan adalah, memiliki paradigma yang sama, yaitu pendidikan yang berwawasan semesta, artinya pendidikan yang berparadigma transendensi (ketuhanan) dan objektifikasi (kemanusiaan dan kealaman). Dan pendidikan Islam juga sebagai sarana untuk



menginternalisasikan ruh moral kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter moral yang kuat.

Skripsi diatas ingin lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan moral dari pesan-pesan KH. Ahmad Dahlan, yang dimana pesan moral dari skripsi ini yaitu, ingin membentuk akhlak mulia peserta didik, jadi peserta didik bukan mendapatkan pelajaran tentang ilmu pengetahuan umum saja, tetapi KH. Ahmad Dahlan juga ingin menyisipkan nilai-nilai pendidikan moral yang berasaskan ketuhanan, agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Jadi antara pendidikan umum dan keagamaan peserta didik menjadi harmonis dan seimbang.

*Kelima*, skripsi karya Shofiyan Yusron Prasetyo Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Qomik Qur’an Karya Sabaruddin Tain, Dkk. dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”. Disini nilai moral yang dapat diambil, diantaranya: Nilai-nilai moral (akhlak) perseorangan, nilai-nilai moral (akhlak) agama, dan nilai-nilai moral (akhlak) sosial. Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku Qomik Qur’an memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yang mana nilai-nilai pendidikan moral berfungsi sebagai standar pembentukan kebijakan atau keputusan, motivasi, dasar penyesuaian dan penyusunan satuan pendidikan. Dan nilai-nilai pendidikan moral dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan pola standar PAI baik berkenaan dengan masalah lembaga pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum (materi) pendidikan, metode, evaluasi dan lain sebagainya.

Secara umum beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang diajukan peneliti. Akan tetapi setiap peneliti mempunyai pembahasan dan titik kajian yang berbeda. Penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan moral yang relevansinya terhadap pendidikan anak, karena dirasa penanaman nilai pendidikan moral kepada manusia akan lebih baik jika ditanamkan sejak anak berusia dini. Fokus penelitian ini adalah pentingnya penanaman moral atau akhlak yang baik dan mulia kepada anak. Sedangkan pada skripsi di atas lebih menekankan pada nilai pendidikan moral yang relevansinya terhadap pendidikan Islam, yang bahan kajiannya lebih luas dari pada pendidikan akhlak. Walaupun nilai-nilai pendidikan moral yang diusung oleh peneliti memiliki tema yang sama, yaitu nilai moral terhadap tuhan, moral terhadap diri sendiri/individu, moral terhadap keluarga, moral terhadap masyarakat/lingkungan sosial.

## **E. Landasan Teoritik**

### **1. Novel**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.<sup>7</sup>

Novel sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis, realita religius

---

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 778.

merupakan terma-terma yang sering kita dengar ketika seseorang menyoal novel sebagai realita kehidupan.<sup>8</sup>

Novel bagaimanapun cerita yang disajikan baik itu secara implisit maupun eksplisit, pasti mempunyai kandungan makna yang ingin disampaikan oleh penulis. . Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Dan novel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah termasuk jenis novel non fiksi. Disini pengertian dani non fiksi ialah, novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, atau menurut data otentik atau data nyata yang kemudian akan dikembangkan sendiri menurut kreatifitas penulis. Lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah. Novel juga bertujuan memberikan kesenangan sekaligus pencerahan, jadi sifatnya emosional sekaligus intelektual.

## 2. Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman (dalam Darmaputra, 1999) nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah sesuatu

---

<sup>8</sup> Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), hal 29.

yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan. Oleh karena itu, etika menyangkut nilai.<sup>9</sup>

### 3. Pendidikan

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 29.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 42-43.

#### 4. Moral

##### a. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin, yaitu kata *mos*, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup) (Lorens Bagus, 1996: 672). Dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa lainnya, termasuk bahasa Indonesia (kamus bahasa Indonesia, 1988), kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Secara etimologi kata *etika* sama dengan etimologi kata *moral* karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda, yaitu etika berasal dari bahasa Yunani, sedangkan moral berasal dari bahasa Latin. Jika sekarang hendak memandang arti kata moral maka perlu disimpulkan bahwa artinya sama dengan etika, yaitu nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, dinyatakan bahwa perbuatan si A tidak bermoral, artinya dapat dianggap bahwa si A melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Di samping istilah moral, juga dikenal istilah etika dan akhlak. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bagi

---

<sup>11</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hal. 27.

etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat.<sup>12</sup>

b. Macam-macam Moral

Albani membagi dimensi moral itu menjadi lima bagian:

- 1) Moral terhadap Tuhan, yaitu: tata laku dan sikap mental manusia dalam berhubungan dengan tuhan dan zat yang menciptakan dirinya. Fokus moral ini adalah pengabdian makhluk terhadap sang khalik (sang pencipta).
- 2) Moral individu, yaitu pola watak dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Moral ini lebih berorientasi untuk menampilkan kepribadian kepribadian yang baik dan sempurna, sehingga dimensinya lebih terarah pada pemilikan dan pengayaan moral diri yang positif.
- 3) Moral terhadap keluarga, yaitu pola tingkah laku dan sikap mental manusia dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik ibu, bapak, suami, istri, anak, saudara, dan lainnya. Terwujudnya kesholihan keluarga merupakan sasaran moralitas ini.
- 4) Moral kolektif, atau moral terhadap masyarakat. Yaitu tata sikap dan sifat manusia dalam berhubungan dengan masyarakat. Targetnya adalah untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang santun dalam berbagai dimensinya (ekonomi, sosial, politik, dan budaya).

---

<sup>12</sup> Yunahar Iiyas, *Akhlak Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 3.

- 5) Moral terhadap alam, yaitu pola sikap dan sifat manusia dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan termasuk dengan tumbuhan dan binatang.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa tuntunan bermasyarakat dalam ajaran Islam terdiri dari moral terhadap tuhan, dan moral terhadap makhluk hidup. Moral terhadap makhluk meliputi moral sebagai hamba, moral sebagai pendidik, moral sebagai anak didik, moral anak terhadap orang tua, moral berteman dan bersaudara, serta moral terhadap manusia pada umumnya.<sup>13</sup>

#### 5. Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “menyederhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah, yaitu nilai-nilai dan kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema (seperti makan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.

---

<sup>13</sup> Zainudin Sardar, *Membangun Moral Menurut Al-Ghazali* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996), hal. 66.

<sup>14</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 22.

## 6. Akhlak

Akhlaq secara bahasa berasal dari kata *Khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, perbuatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlaq itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>15</sup>

Kata Akhlaq berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Maka apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan yang terpuji menurut akal sehat dan syariat, dapatlah ia disebut sebagai perangai atau akhlaq yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, maka ia disebut sebagai akhlaq yang buruk pula.<sup>16</sup>

Secara garis besar, pokok-pokok ajaran akhlak Islam terbagi dalam enam bidang penerapan, yaitu:

### a. Akhlak terhadap Allah

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*habl min Allah*). Akhlak terhadap Allah meliputi *taqwa*, cinta dan *ridha*, *khauf* dan *raja'*, *tawakkal*, *syukur*, *muraqabah*, dan *taubat*.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 253.

<sup>16</sup> Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati* (Bandung: Karisma, 1999), hal. 31.

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* hal. 17-57.



b. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah adalah meneladani Rasulullah dalam setiap perilakunya. Dalam hal ini Rasulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar dapat sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama wahyu yang diturunkan oleh Allah. Akhlak terhadap Rasulullah meliputi mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam.<sup>18</sup>

c. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain : menyayangi dan mencintai orang tua sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah berusia lanjut dan tidak mampu lagi berusaha.

d. Akhlak terhadap diri sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros, dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak

---

<sup>18</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hal. 65-76.

terhadap Allah meliputi *shidiq*, amanah, *istiqomah*, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar, dan pemaaf.<sup>19</sup>

e. Akhlak terhadap sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat, yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak dari sesama ini menunjukkan dimensi *habl min an-Nas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling menghormati. Akhlak kepada sesama manusia meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan mudamudi, dan *ukhuwah islamiyah*.

f. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai diluar dari manusia yaitu hewan, tumbuhan dan makhluk-mahluk Allah disekitar manusia. Bagaimanapun manusia sebagai khalifah di bumi harus senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Puncak dari akhlak adalah pencapaian prestasi berupa:

- 1) *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk.

---

<sup>19</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hal. 81-140.

- 2) *Taufiq*, yakni perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Rasulullah dengan akal sehat.
- 3) *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.<sup>20</sup>

## 7. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk perilaku yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian baik dan taat pada norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna yakni mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Alih kata pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.<sup>21</sup>

## 8. Pendidikan Akhlak bagi Anak

Pendidikan akhlak bagi anak adalah menanamkan nilai dan norma yang baik kepada anak sejak mereka masih kecil. Sedangkan pendidikan akhlak bagi anak menurut agama Islam adalah usaha sadar dari orang tua

---

<sup>20</sup> Zulkarnain, *transformasi nilai-nilai pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hal. 29.

<sup>21</sup> Zakiah Derajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995), hal.58.

(Ayah dan Ibu) dengan cara mendidik anaknya menurut syariat Islam agar terbentuk akhlak dan kepribadian yang mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Cara penanaman akhlak ini, lebih baik jika dilakukan dengan cara memberikan contoh, baik itu berupa wujud penghambaan diri kepada Tuhan maupun perbuatan dan tingkah laku kita kepada sesama manusia.

Pendidikan akhlak bagi anak ini memegang peran dan pengaruh yang sangat besar dalam membangun dan membentuk akhlak dan moral jangka panjang pada anak. Bahkan keberhasilan dan kesuksesan seseorang pada masa remaja dan tuanya juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dilaluinya di masa kecilnya. Oleh karena itulah, para orang tua harus benar-benar memberikan perhatian dan curahan yang besar pada anak-anaknya semenjak dari usia dini.

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat dasar-dasar pendidikan akhlak bagi anak dalam surat Luqman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>22</sup>*

Berdasarkan ayat di atas mengisyaratkan bahwa bagaimana seharusnya peran orang tua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan

<sup>22</sup> Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata*, hal.412.

Tuhannya, kemudian anak-anak hendaklah diajarkan untuk mengerjakan shalat, sehingga terbentuk manusia yang senantiasa mengingat dan kontak dengan penciptanya, seperti disebutkan dalam QS. Luqman ayat 17:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(QS. Luqman:17)<sup>23</sup>*

## 9. Etika

Etika adalah salah-satu cabang ilmu pengetahuan tentang manusia. Etika atau *ethics* berasal dari kata-kata Yunani: *Ethos*, artinya kebiasaan. Ia membicarakan tentang kebiasaannya (perbuatan), tetapi bukan menurut arti tata-adat, melainkan tata-adab, yaitu berdasar pada inti sari/ sifat dasar manusia; baik buruk. Jadi dengan demikian etika ialah teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya.

Dalam bahasa percakapan, orang begitu biasa menggunakan kata “baik” sebagai lawan, “buruk” dalam berbagai hal. Misalnya :

- a. Pendapatnya baik.
- b. Tulisannya buruk.
- c. Penghidupan si Kadir baik.
- d. Tingkah-laku si Fulan buruk, dan sebagainya.

<sup>23</sup> Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata*, hal.413.

Berhubung pemakaian tersebut sedemikian umumnya, maka agar jangan sampai membawa kesalah-pahaman tentang artinya di dalam soal-etika, perlulah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan baik-buruk di sini ialah kebajikan dan pelanggaran, yang mana lebih mencerminkan nilai ethis.<sup>24</sup>

#### 10. Tata Krama

Tata krama adalah kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Tata krama terdiri atas tata dan krama. Tata berarti adat, aturan, norma, peraturan. Krama berarti sopan santun, kelakuan tindakan, perbuatan. Dengan demikian, tata krama berarti adab sopan santun, kebiasaan sopan santun, atau sopan santun.

Tata krama adalah tata cara atau aturan turun-temurun yang berkembang dalam suatu budaya masyarakat yang mengatur pergaulan antar individu maupun kelompok untuk saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang berlaku. Tata krama mengandung nilai-nilai yang berlaku pada daerah setempat. Oleh karena itu tata krama suku bangsa yang satu tentu berbeda dengan suku bangsa yang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Mudlor Achmad, *Etika dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 15-16.

<sup>25</sup> [www.kadnet.info...pengertian-tata-krama..diakses](http://www.kadnet.info...pengertian-tata-krama..diakses) pada hari *Senin, 1 Juni 2013, jam 10:26*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), karena data yang diperoleh berasal dari novel, buku, hasil penelitian dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan tema penulis.

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami dan menghayati karya sastra.<sup>26</sup> Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca.

Tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan lain. Pendekatan pragmatik mengkaji dan memahami karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan pendidikan (ajaran) moral, maupun fungsi sosial lainnya. Semakin banyak nilai pendidikan moral atau agama yang terdapat dalam karya sastra dan berguna bagi pembacanya, semakin tinggi nilai karya sastra tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 190.

<sup>27</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2006), hal.

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.<sup>28</sup> Peneliti menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder:

#### a. Data primer

Data primer yaitu data yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti, adapun data primernya berupa novel “Anakku Dipotret Malaikat “ karya Adnan Katino.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang membantu menganalisis dalam skripsi ini yaitu buku-buku tentang pendidikan moral dan bacaan yang lain yang relevan dengan penelitian ini, antara lain buku Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an karya Juwariyah, Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi karya Juwariyah, buku Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak karya Khalid Ahmad Syantut, dan lain-lain.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Proses perencanaan penelitian selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan (penjaringan) data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.



Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.<sup>29</sup>

##### 5. Metode analisa data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicertiakan pada orang lain.<sup>30</sup>

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.158.

<sup>30</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 248.

<sup>31</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 11.

<sup>32</sup> Stefen Tistcher dkk, *Metode Analisa Teks dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

Sehingga penelitian ini dilakukan untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan moral dalam novel “Anakku Dipotret Malaikat” karya Adnan Katino dan relevansinya terhadap pendidikan anak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran umum penulisan skripsi yang akan dilakukan, maka peneliti perlu mengemukakan bagaimana sistematika penulisan skripsi. Skripsi akan dituliskan dalam empat bab, masing-masing bab akan terdiri dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: untuk memudahkan pembaca mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pengarang dan novel “Anakku Dipotret Malaikat”, maka pada bab kedua ini akan membahas sekilas tentang Adnan Katino dan novel “Anakku Dipotret Malaikat”.

BAB III: pembahasan inti yang memaparkan mengenai hasil penelitian berupa nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel anakku dipotret malaikat karya Adnan Katino, dan hasil relevansinya terhadap pendidikan akhlak bagi anak.

BAB IV: penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan Moral dalam novel “*Anakku Dipotret Malaikat*” karya Adnan Katino. Nilai pendidikan moral tersebut antara lain, yaitu:
  - a. Nilai pendidikan moral kepada Allah meliputi, percaya kepada Allah atau meyakini adanya Allah, ibadah, meminta pertolongan, dan bersyukur.
  - b. Nilai pendidikan moral kepada diri sendiri meliputi, pemberani, pemaaf, usaha, sabar dan berprasangka baik.
  - c. Nilai pendidikan moral kepada orang tua meliputi, berbakti kepada orang tua, kasih sayang dan tanggung jawab.
  - d. Nilai pendidikan moral kepada masyarakat meliputi, memberi sedekah dan tolong menolong.
  - e. Moral buruk meliputi, buruk sangka, dendam, mudah menyerah, mengolok-olok, berbohong, dusta dan dzhalim/aniaya.
2. Relevansi Nilai-Nilai pendidikan moral dalam novel *Anakku Dipotret Malaikat* dengan Pendidikan anak

Nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Anakku Dipotret Malaikat* mempunyai relevansi dengan pendidikan anak, yaitu sama-sama

mengajak pada kebaikan dan perbuatan yang terpuji, yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, terlebih lagi yang sesuai dengan syariat agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan moral dan akhlak yang baik seharusnya ditanamkan sejak anak masih kecil, dan dari itu orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk terbentuknya moral dan akhlak yang mulia pada diri anak.

Dalam novel ini juga diceritakan baik secara tersurat maupun tersirat tentang kebaikan yang akan diterima oleh orang-orang yang bermoral baik atau berbuat baik dan keburukan yang akan diterima oleh orang-orang yang bermoral buruk atau tercela.

Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam bahwa akhlak terpuji akan membawa kebaikan bagi umat manusia dan akhlak tercela akan membawa kehancuran bagi umat manusia.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *anakku dipotret malaikat* karya Adnan Katino dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak bagi anak, ada saran yang peneliti sampaikan :

1. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi novel hanya sebagai hiburan semata. Karena itu asumsi tersebut perlu diubah dan menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan memetik pelajaran dari pesan moral yang terdapat dalam novel.

2. Bagi para pendidik dan guru dapat dikatakan bahwa novel *Anakku Dipotret Malaikat* karya Adnan Katino ini, bisa dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran tentang pendidikan moral. Karena dalam novel ini terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan moral dan berisi banyak kisah nyata yang dapat dijadikan pembelajaran.
3. Bagi para orang tua hendaknya selalu memberikan nasihat yang baik kepada anak-anaknya agar selau menjaga akhlaknya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

### C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah diberikan dan syafaat yang selalu kita nanti-nati di hari akhir nanti. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam novel *Anakku Dipotret Malaikat* karya Adnan Katino dan Relevansinya terhadap Pendidikan Anak”

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, Karena penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Harapan penulis kedepan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Katino, 2012, *Anakku Dipotret Malaikat*, Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Al-Ghazali, 1991, *Mengobati Penyakit Hati*, Bandung: Karisma.
- Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, 1995, *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- A. Mudjab Mahali, 1984, *Pembinaan Moral*, Yogyakarta: BPFE.
- Binti Maunah, 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata*, Bandung: Sygma.
- Depdiknas, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dedik Fatkul Anwar, 2010, Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-Pesan K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak bagi Anak, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ery Pransiska, 2012, Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel “Eliana” Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ghalayini Syeikh Mushtafa, 1976, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur*, Semarang: CV Toha Putra.
- Ika Nurmaya Santi, 2010, Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel “Sang Pemimpi” Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Jakob Sumarjo & Saini KM. 1986, *Apresiasi Kesusteraan*, Jakarta: Gramedia.
- Juwariyah, 2010, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras.
- Juwariyah, 2008, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Khalid Ahmad Syantut, 2009, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, Bandung: Sygma Publishing.
- Lasa HS, 2009, *Surga Ikhlas*, Yogyakarta: Jogja Great Publisher.
- Lexy. J. Moleong, 1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mudlor Achmad, 1993, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Muhammad Roihan Alhaddad, 2012, Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” Karya Agnes Danovar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Muhammad Sholeh Uttamin, 1992, *Akhlaq dan Kepribadian Muslim*, Yogyakarta: Sumbangsih, Offset.
- M. Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah.
- Muhammad Al-Ghazali, 1995, *Akhlaq Seorang Muslim*, Bandung: PT. Al-Ma’arif.
- Nurul Zuriah, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Ansory Al-Mansor, 1997, *Jalan Kebahagiaan yang Diridhai*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, 2005, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Shaleh Ahmad Asy-Syaami, 2005, *Berakhlak dan Beradab Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Shofiyan Yusron Prasetyo, 2007, Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku “Qomik Qur’an” Karya Sabaruddin Tain, Dkk. Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Stefen Tistcher dkk, 2009, *Metode Analisa Teks dan Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syekh Thaha Abdullah al-Afifi, 2007, *Orang-Orang yang Mendapat Rahmat*, Jakarta: Gema Insani.
- Wahyudi Siswanto, 2008, *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Grasindo.

- Wiyatmi, 2006, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yunahar Ilyas, 2007, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Yunahar Ilyas, 2007, *Kuliah Akhlaq* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zainudin Sardar, 1996, *Membangun Moral Menurut Al-Ghazali*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Zakiah Derajat, 1995 *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Zakiah Darajat, dkk, 1984, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zulkarnain, 2008, *transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- <http://www.gramediapustakautama.com/penulis-detail/.../Adnan-Katino>.
- <http://www.kaahil.wordpress.com/.../lengkap-definisi-makna-pengertianarti-ibadah-yang-benar-dalam-islam-definisi-ibadah-menurut-syaikhul-islam-ibnu-taim>.
- <http://www.qurandansunnah.wordpress.com/akhlak>.
- <http://www.dakwatuna.com/2013/05/08/32891/penanaman-nilai-akhlak-dan-moral-pada-anak>.
- <http://www.ilmuislam2011.wordpress.com/2013/04/20/al-afuw-maha-pemaaf>.
- <http://www.qurandansunnah.wordpress.com/2009/12/12/memaafkan-kesalahan-dan.dendam>.
- <http://www.kadnet.info...pengertian-tata-krama>.